

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu penyakit kanker yang banyak terjadi pada wanita adalah kanker payudara, yaitu yang terbentuk di jaringan payudara. Biasanya pada saluran tabung yang membawa susu ke puting dan lobulus kelenjar yang membuat susu. Kanker payudara merupakan jenis kanker dengan persentase kasus baru tertinggi setelah dikontrol dengan umur (Gustina & Nurbaiti, 2019). Kanker payudara merupakan penyebab kematian utama akibat kanker di dunia. Menurut data *World Health Organisation (WHO)* (2010), setiap tahun jumlah penderita kanker payudara bertambah sekitar 7 juta. Survei terakhir di dunia menunjukkan tiap 3 menit ditemukan penderita kanker payudara dan setiap 11 menit ditemukan seorang wanita meninggal akibat kanker payudara. WHO mengatakan selalu ada kasus baru terkait kanker, selama empat tahun jumlah kematian yang disebabkan kanker melonjak dari 7,6 juta menjadi 8,2 juta dan lebih dari setengahnya berasal dari negara berkembang. Kematian akibat penyakit kanker diproyeksikan meningkat 15% secara global hingga mencapai 44 juta kematian. Kanker Payudara menunjukkan bahwa 78% terjadi pada wanita usia 50 tahun ke atas. Sedangkan 6% pada usia kurang dari 40 tahun (Umiyati et al., 2015).

Kejadian kanker payudara di Indonesia pada tahun 2013 menunjukkan penyakit dengan prevalensi tertinggi kedua yaitu sebesar 0,5% setelah kanker serviks yaitu sebesar 0,8% dengan estimasi jumlah absolut 61.682 kasus. Yang menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 pada tahun 2013 menjadi 1,79 per seribu penduduk pada tahun 2018. Kanker payudara mendominasi kasus kanker di

Jawa Timur. Berdasarkan data yang dikeluarkan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2018 angka penderita kanker payudara mencapai 12.186 kasus. Prevalensi kanker di Jawa Timur adalah 2,2 per 1.000 penduduk. Jika dikonversikan dengan jumlah penduduk Jawa Timur, maka jumlah pasien kanker ada 86.000 penderita. Data periode Januari sampai Desember 2018, terdapat 29 (29, 9%) wanita datang pada stadium IV dan 68 (70, 1%) wanita datang pada stadium II. Dilihat berdasarkan umur, 65% penderita kanker masih dalam usia reproduksi. Sejalan dengan itu, data empiris juga menunjukkan bahwa prevalensi kanker meningkat dengan seiring bertambahnya usia (Dinkes Jatim, 2018).

Penyebab spesifik kanker payudara masih belum diketahui, tetapi terdapat banyak faktor yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap terjadinya kanker payudara. Umiyati (2015), menyatakan faktor-faktor penyebab terjadinya kanker payudara diantaranya : faktor umur, usia saat menstruasi pertama, penyakit fibrokistik, riwayat kanker payudara, radiasi, penggunaan hormon estrogen dan progesterin, gaya hidup tidak sehat (konsumsi rokok, narkoba, makan-makanan instan, dan alkohol). Hal ini menunjukkan bahwa semua wanita dianggap beresiko untuk mengalami kanker payudara selama hidupnya.

Fenomena yang terjadi lebih dari 70% penderita kanker payudara datang ke dokter pada stadium yang lebih lanjut yaitu stadium 3 dan 4 sehingga sel kanker sudah menjalar kemana-mana serta beban penanganan kanker payudara lebih besar, maka dari itu kanker payudara memang membutuhkan perhatian khusus, berdasarkan rekomendasi dari *American Cancer Society*, wanita harus mengetahui bagaimana kondisi normal payudaranya dan memeriksakan adanya perubahan pada payudaranya secara cepat kepada pemberi layanan kesehatan.

Cara mudah dan efisien untuk dapat mendeteksi kelainan payudara oleh diri sendiri yang dikenal dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Maesaroh (2016), mengungkapkan bahwa SADARI merupakan cara yang efektif untuk menurunkan stadium kanker dan merupakan deteksi dini kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu langkah deteksi dini yang murah untuk mencegah terjadinya kanker payudara dan akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin ketika wanita mencapai usia reproduksi. Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan setiap sebulan sekali dan dapat menjadi instrumen penapisan yang efektif untuk mengetahui lesi atau keabnormalan pada payudara (Maesaroh, 2016).

Upaya deteksi dini kanker payudara adalah untuk mendeteksi adanya kanker pada payudara, sehingga diharapkan dapat diobati dan mempunyai peluang besar untuk sembuh. Upaya ini sangat penting sebab apabila kanker payudara dapat dideteksi pada stadium dini dan diobati dengan tepat maka tingkat kesembuhannya cukup tinggi (80-90%). Penemuan dini dimulai dengan peningkatan kesadaran masyarakat tentang perubahan bentuk atau adanya kelainan di payudara mereka sendiri. Pengenalan kepada masyarakat tentang kegiatan SADARI bagi semua perempuan dimulai sejak usia subur, sebab 85% kelainan di payudara justru dikenali oleh penderita bila tidak dilakukan penapisan massal. Karena rasa takut terhadap kanker, masyarakat enggan melakukan pemeriksaan, sehingga kanker terdiagnosa pada stadium yang lanjut. Keterlambatan diagnosa ini mengakibatkan meningkatnya biaya perawatan dan biaya pengobatan, serta menurunkan harapan hidup penderita (Astuti, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Misra et al (2011), menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri seperti umur, pengalaman, pengetahuan, pendidikan, dan asuransi kesehatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Irawan (2018), menyebutkan bahwa wanita untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri dipengaruhi oleh demografi (usia, keteraturan menstruasi, pendarahan dipayudara, nulliparity, pendapatan, status pernikahan, pendidikan, budaya, dan kepercayaan), pengalaman klinik pemeriksaan payudara, pengalaman *mammography*, pengetahuan, sikap, persepsi, motivasi dan pendidikan kesehatan.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat menurunkan angka kematian akibat kanker payudara hingga 20%. Namun, dibalik keberhasilan program tersebut, nyatanya masih banyak wanita yang belum memahami apa sebenarnya SADARI dan bagaimana praktiknya untuk dapat mendeteksi kelainan pada payudara. Hanya sekitar 25-30% wanita yang melakukan SADARI, hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab masih tingginya angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara bukan hanya di Indonesia tetapi juga dunia (Rahayu D, 2020).

Berdasarkan uraian masalah diatas, dapat dilihat bahwa kanker payudara masih banyak terjadi baik dalam skala dunia maupun di Indonesia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan studi literatur yang mengangkat topik faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemeriksaan payudara sendiri terhadap deteksi dini kanker payudara pada usia reproduksi untuk diteliti. Sehingga hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk mengurangi tingginya penderita kanker payudara yang datang ke pelayanan kesehatan dengan stadium lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pernyataan di atas didapatkan rumusan masalah yaitu “Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemeriksaan payudara sendiri terhadap deteksi dini kanker payudara pada usia reproduksi?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemeriksaan payudara sendiri terhadap deteksi dini kanker payudara pada usia reproduksi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisa faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan pemeriksaan payudara sendiri terhadap deteksi dini kanker payudara pada usia reproduksi.
- b. Menganalisa faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan pemeriksaan payudara sendiri terhadap deteksi dini kanker payudara pada usia reproduksi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan sebagai dasar bagi mahasiswa untuk dijadikan sebagai sumber literatur terkait pentingnya faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemeriksaan payudara sendiri terhadap deteksi dini kanker payudara pada usia reproduksi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah data dasar mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemeriksaan payudara sendiri terhadap deteksi dini kanker payudara pada usia reproduksi, sebagai bahan penelitian selanjutnya serta menjadi pandangan bagi tenaga kesehatan untuk memberdayakan perempuan dalam mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemeriksaan payudara sendiri terhadap deteksi dini kanker payudara pada usia reproduksi.